

BAB II

ANALISIS UNSUR-UNSUR BUDAYA JEPANG DALAM FILM *ORANGE LIVE ACTION*

Setiap negara pastinya mempunyai budaya yang berbeda-beda yang menjadi sebuah ciri khasnya tersendiri. Seiring dengan perkembangan teknologi, kita menjadi mudah untuk mendapatkan berbagai macam informasi khususnya tentang budaya. Saat ini, banyak sekali media yang dapat membantu dalam proses pembelajaran budaya, contohnya adalah Jepang dengan dunia perfilmanya.

Dengan adanya media film, kita dapat mempelajari berbagai kisah hidup yang terjadi di masyarakat Jepang dalam waktu yang relatif singkat serta dapat membantu kita memahami unsur-unsur budayanya. Meskipun sekarang banyak budaya asing yang masuk ke Jepang, tetapi masyarakatnya masih menghormati dan memelihara tradisi budaya lokalnya. Sejumlah besar film Jepang juga dipengaruhi oleh budaya lokalnya, salah satu contohnya adalah film *Orange Live Action*.

Budaya adalah suatu hal yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Ralph Linton dalam T.O. Ihromi (2016:22-23), menjelaskan bagaimana definisi kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari.

“Kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat yang manapun dan tidak hanya mengenai sebagian dari cara hidup itu yaitu bagian yang oleh masyarakat dianggap lebih tinggi atau lebih lebih diinginkan. Dalam arti cara hidup masyarakat itu kalau kebudayaan diterapkan pada cara hidup kita sendiri, maka tidak ada sangkut pautnya dengan main piano atau membaca karya sastra terkenal. Untuk seorang ahli ilmu sosial, kegiatan seperti main piano itu, merupakan elemen-elemen belaka dalam keseluruhan kebudayaan kita. Keseluruhan ini mencakup kegiatan-kegiatan duniawi seperti mencuci piring atau menyetir mobil dan untuk tujuan mempelajari kebudayaan, hal ini sama derajatnya dengan “hal-hal yang lebih halus dalam kehidupan”. Karena itu, bagi seorang ahli ilmu sosial tidak ada masyarakat atau perorangan yang tidak berkebudayaan. Tiap masyarakat mempunyai kebudayaan, bagaimanapun sederhananya kebudayaan itu dan setiap manusia adalah makhluk berbudaya, dalam arti mengambil bagian dalam sesuatu kebudayaan”.

Koentjaraningrat dalam Ratih Baiduri (2020:42) menyatakan bahwa ada anggapan dasar mengenai persebaran kebudayaan yang menyatakan bahwa kebudayaan manusia itu pangkalnya satu, dan di satu tempat tertentu, yaitu pada

waktu makhluk hidup baru saja muncul di dunia ini. Kemudian kebudayaan induk itu berkembang, menyebar dan pecah ke dalam banyak kebudayaan baru, karena pengaruh keadaan lingkungan dan waktu.

Budaya memang tidak dapat lepas dari kehidupan setiap manusia. Hal tersebut terjadi karena pengaruh dari keadaan lingkungan dan sudah menjadi kebiasaan yang melekat dalam suatu masyarakat. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan bukti adanya unsur-unsur budaya yang sangat melekat di kehidupan masyarakat Jepang dalam film *Orange Live Action*. Kebudayaan yang terdapat dalam film ini terbentuk dari beberapa unsur, yaitu dalam sistem pengetahuan terdapat pengetahuan mengenai taman hutan Agata dan Koboyama. Dalam organisasi sosial terdapat Ekstrakurikuler (*bukatsu*), festival budaya (*bunkasai*), serta festival olahraga (*taiikusai*). Dalam sistem peralatan hidup dan teknologi terdiri dari enam bagian, yaitu alat-alat produksi terdapat mesin es serut (*kakigōri-ki*), wadah terdapat *furoshiki*, makanan terdapat roti (*pan*), bekal (*bentō*), serta *taiyaki*, pakaian terdapat *yukata*, tempat berlindung dan perumahan terdapat rumah tradisional Jepang (*minka*), dan yang terakhir alat-alat transportasi terdapat sepeda (*jitensha*) serta kebiasaan berjalan kaki. Dalam sistem mata pencaharian terdapat guru (*sensei*) dan penjual *taiyaki*. Dalam sistem religi terdapat kepercayaan serta kuil *shinto*, *matsuri*, *bon bon*, *oshougatsu*, dan *Hatsumōde*. Terakhir ada kesenian yang terdapat *hanami*, *hanabi*, dan *matsuri*.

2.1 Sistem Pengetahuan

Adanya ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut sangat berguna untuk mengetahui hal-hal yang belum pernah kita tahu sebelumnya. Menurut Koentjaraningrat dalam Gunsu (2019:78), setiap suku bangsa di dunia memiliki pengetahuan mengenai, antara lain: Alam sekitarnya:

- a) Tumbuhan yang tumbuh di sekitar daerah tempat tinggalnya.
- b) Binatang yang hidup di daerah tempat tinggalnya.
- c) Zat-zat, bahan mentah, dan benda-benda dalam lingkungannya.
- d) Tubuh manusia.
- e) Sifat-sifat dan tingkah laku manusia.

f) Ruang dan waktu.

Dari adanya teori di atas, pengetahuan dalam film ini sesuai dengan yang bagian a, yaitu tumbuhan yang tumbuh di sekitar daerah tempat tinggalnya. Dengan adanya pengetahuan tersebut, kita dapat memahami suatu hal yang ada di sekitar kita. Ilmu pengetahuan yang muncul dalam film ini adalah pengetahuan tentang beberapa tempat yang ada di kota Matsumoto seperti yang terdapat pada film ini, yaitu taman hutan Agata dan Koboyama. Berikut uraian mengenai sistem pengetahuan yang terdapat dalam film.

1. Taman Hutan Agata atau *Agata no Mori Kōen* (あがたの森公園)

Ilmu pengetahuan yang muncul dalam film ini yang pertama adalah adanya pengetahuan tentang taman yang dilewati oleh Kakeru dan teman-temannya. Dalam film ini, terdapat adegan di mana Kakeru sedang memperhatikan pohon-pohon yang dilewatinya sepanjang perjalanan pulang sekolah. Tempat yang dilewati oleh Kakeru dan teman-temannya merupakan taman hutan Agata atau dalam bahasa Jepangnya disebut *Agata no Mori Kōen* (あがたの森公園) yang terletak di kota Matsumoto prefektur Nagano. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan Suwa dan Hagita kepada Kakeru.

Gambar 1
Taman Hutan Agata



かける : ここ木すごいな。
 すわ : だろうなー？これがあがたの森めいぶきひまでつぎのなみき！
 はぎた : この木はね、たいしょう10年ごろかなきゅうせいまつもところこうこうのたいめんたいごじゅうまえちゆいたのがー
 あず : あー！はい、はい、はい。
 たかの : ねーまつもとといえば、まつもとじゃその外さない。
 すわ : あー いいね！

Kakeru : Koko ki sugoina.
 Suwa : Darō naa? Kore ga Agata no mori meibuki hima de tsugi no namiki!
 Hagita : Kono ki wa ne, taishō jū nen goro kana kyūsei Matsumoto kōkō no taimen taigojū mae chu itanoga...
 Azu : Aa! Hai, hai, hai.
 Takano : Nee Matsumoto toieba, Matsumoto ja sono hazusanai.
 Suwa : Aa iine!
 Kakeru : Pohon di sini luar biasa.
 Suwa : Benarkan? Ini taman hutan Agata menuju lintasan waktu.
 Hagita : Pohon di sini mampu bertahan 10 tahun dan menjaga bangunan sebelum perang Matsumoto---
 Azu : Sudah, sudah! Sudah cukup.
 Takano : Bagian Matsumoto sebelah sana juga luar biasa.
 Suwa : Itu benar!

Orange Live Action, 06:21-06:37

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Pernyataan Suwa dan Hagita tersebut menjelaskan bahwa pohon-pohon yang berada di taman hutan Agata adalah pohon pinus yang telah lama bertahan selama 10 tahun dan melindungi bangunan sebelum perang Matsumoto. Periode perang negara yang terjadi akhir abad ke-15 sampai akhir abad ke-16 adalah periode sejarah yang ditandai dengan perselisihan secara terus menerus atas sengketa wilayah oleh penguasa feodal.

Gambar 2
Kebun Taman Hutan Agata



Orange Live Action, 25:16 & 25:27
INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Kemudian, seperti yang dikatakan Takano terdapat bagian lain dari Matsumoto yang luar biasa pemandangannya. Contohnya, seperti pada gambar di atas terdapat juga kebun taman hutan Agata dimana Naho dan Kakeru sedang mengobrol setelah sepulang sekolah. Kebun taman hutan Agata ini biasanya banyak dikunjungi orang yang ingin bersantai, ada yang hanya sekedar membaca buku di

taman, mengajak anak-anak bermain, piknik bersama keluarga atau teman, dan masih banyak lagi.

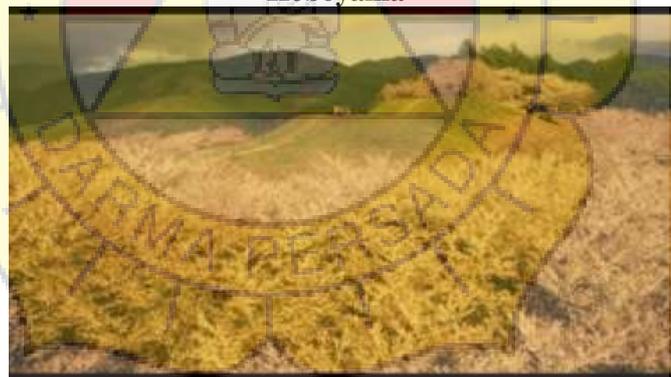
2. Koboyama

すわ : 桜と言ったら、こぼやまだろう！
 すわ : すごいんだよもん、目の前全部桜、桜、桜って感じだし！
 Suwa : Sakura to ittara, Koboyama darō!
 Suwa : Sugoiindayomon, me no mae zenbu sakura, sakura, sakura tte kanjide sa!
 Suwa : Kalau bicara soal sakura, berarti Koboyama!
 Suwa : Rasanya luar biasa melihat semua bunga sakura bermekaran di seluruh tempat sejauh mata memandang!

Orange Live Action, 06:43-06:50

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Koboyama merupakan tempat terbaik di kota Matsumoto untuk melihat banyaknya sakura yang bermekaran. Gambar di bawah ini juga menunjukkan adanya tempat Koboyama saat Naho dan teman-temannya yang berada di masa depan sedang melihat senja serta bunga sakura yang bermekaran tanpa kehadiran Kakeru.



Orange Live Action, 2:12:20

INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Sistem pengetahuan memberikan pemahaman tentang tingkat kecerdasan suatu masyarakat sesuai dengan konteks ruang serta waktunya. Dengan kata lain, sistem pengetahuan ditentukan oleh orang-orang yang mendukung budaya tersebut.

2.2 Organisasi Sosial

Organisasi Sosial dapat tumbuh dari berbagai latar belakang, misalnya seperti kesamaan asal daerah, profesi, minat, hubungan kekerabatan, dan lain-lain. Menurut Koentjaraningrat dalam Gusu (2019:78), tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

1. Ekstrakurikuler atau *bukatsu* (部活)

Gambar 4
Kegiatan Klub



Orange Live Action, 33:10-33:17 & 39:36-39:49
INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Semenjak ibunya meninggal, Kakeru telah berjanji pada ibunya untuk tidak mengikuti kegiatan klub apapun. Jadi, Kakeru memutuskan untuk keluar dari klub sepak bola walaupun ia masih menyukai sepak bola.

すわ : 皆さん、聞いてください！
すわ : かけるがほんじつ、正式にサッカー部いたりました！
Suwa : Minasan, kiite kudasai!
Suwa : Kakeru ga honjitsu, seishiki ni sakkā-bu ita narimashita!
Suwa : Semuanya, dengar!
Suwa : Mulai hari ini, Kakeru menjadi anggota resmi klub sepak bola!

Orange Live Action, 32:49-32:56

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Namun, Suwa telah berhasil membujuk Kakeru untuk kembali ke klub tersebut. Adegan di atas memperlihatkan Kakeru kembali bergabung dengan klub sepak bola. Ekstrakurikuler atau klub sekolah biasa disebut dengan *bukatsu* (部活) atau *kurabu* (クラブ). Biasanya semua kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kelas setelah selesai jam pelajaran atau saat sore hari. Ada juga yang mengadakan hari khusus untuk ekstrakurikuler.

2. Festival Budaya atau *Bunkasai* (文化祭)

Gambar 5
Festival Budaya di Sekolah



Orange Live Action, 50:30-52-10
INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Cuplikan di atas juga memperlihatkan adanya festival budaya yang diadakan di sekolah atau dikenal dengan *bunkasai* (文化祭). *Bunkasai* juga terbuka untuk umum dan biasanya diadakan setiap tahun dengan tujuan untuk memperkenalkan sekolah kepada orang-orang di luar sekolah. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas dan membangun kerja sama antar siswa sehingga acara dapat berjalan dengan baik sampai selesai. Dalam acara tersebut, para siswa dan siswi menampilkan keunikan dari kelasnya masing-masing, seperti menampilkan konser band, pentas Ms. Tsutsuji, permainan, menjual makanan dan minuman khas Jepang, dan lain-lain.

3. Festival Olahraga atau *Taiikusai* (体育祭)

Gambar 6
Persiapan untuk Festival Olahraga saat Kelas Olahraga



- なほ : (10月1日、たいこうの授業で、百メートルそのタイムは計り)。
 なほ : (体育祭のリレーの代表決める)。
 なほ : (クラスから男女6に)。
 なほ : (一番をはしの早かったかけるがアンカーに決める)。
 Naho : (Jū gatsu tsuitachi, taikō no jugyō de, hyaku mētoru sono taimu wa hakari).
 Naho : (Taiikusai no rirē no daihyō kimeru).
 Naho : (Kurasu kara dansei roku ni).
 Naho : (Ichiban o hashi no hayakatta kakeru ga ankā ni kimeru).
 Naho : (1 Oktober, selama kelas olahraga, catatan waktu semua murid ditulis pada lari 100 meter).
 Naho : (Untuk persiapan memilih perwakilan untuk lomba lari beranting pada festival olahraga)
 Naho : (6 siswa dari kelas kami akan berpartisipasi).
 Naho : (Pelari tercepat di kelas adalah Kakeru, jadi dia dipilih sebagai jangkar).

Orange Live Action, 1:21:59-1:22:15

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Selain itu, kutipan di atas menunjukkan adanya festival olahraga atau disebut dengan *taiikusai* (体育祭). *Taiikusai* diadakan pada bulan Oktober persis seperti yang terdapat pada film *Orange* ini. Adanya festival ini tidak hanya fokus pada olahraga saja, tetapi juga melatih kekompakan dan kerja sama tim.

Gambar 7
Festival Olahraga di Sekolah



Orange Live Action, 1:35:35 & 1:37:33
INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Naho dan teman-temannya saling mendukung satu sama lain. Apalagi ketika Kakeru hendak mendekati garis akhir, ia hampir terjatuh karena tersenggol oleh lawannya. Tetapi, berkat adanya dukungan dan kerja sama, maka mereka memenangkan lomba lari beranting tersebut.

2.3 Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Sistem peralatan hidup dan teknologi adalah sistem yang timbul dari kemampuan manusia karena manusia bisa membuat sesuatu dan menciptakan sesuatu yang baru untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membedakan dari makhluk hidup lainnya. Berikut pembahasan mengenai sistem peralatan hidup dan teknologi yang terdapat dalam film *Orange Live Action*.

2.3.1 Alat-Alat Produksi

Alat produksi adalah alat yang digunakan untuk mempermudah kegiatan manusia dalam berbagai proses produksi. Saat menggunakan alat produksi, manusia berperan penting sebagai penggerak atau sebagai energi utama.

Gambar 8
Mesin Es Serut Tradisional



Orange Live Action, 51:07
INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Pada cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa Kakeru dan Naho sedang membuat es serut menggunakan mesin es serut tradisional yang digerakkan dengan tangan atau dalam bahasa Jepangnya disebut dengan *kakigōri-ki* (かき氷機). Es serut yang dibuat merupakan es serut khas Jepang atau disebut dengan *Kakigōri* (

かき氷). *Kakigōri* dinikmati dengan cara menyiram sirup warna-warni di atas es serut dan biasanya banyak dinikmati saat musim panas.

2.3.2 Wadah

Wadah adalah suatu benda yang dirancang dan dikembangkan oleh masyarakat. Secara umum, wadah digunakan sebagai pelindung untuk menaruh dan menyimpan suatu benda yang penting.

Gambar 9
Kotak Bekal dibungkus dengan *Furoshiki*



Orange Live Action, 28:31-28:35
INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Naho membawakan kotak bekal untuk Kakeru dengan menggunakan kain pembungkus yang disebut *furoshiki*. *Furoshiki* merupakan kain pembungkus tradisional Jepang yang berbentuk persegi serta umumnya digunakan untuk membawa barang-barang keperluan, membungkus kado, sake, dan lain-lain. *Furoshiki* ini sangat ramah lingkungan karena dapat mengurangi penggunaan plastik.

2.3.3 Makanan

Makanan adalah segala sesuatu yang mengandung gizi seimbang, serat, dan zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses pertumbuhan dan perkembangan. Makanan dapat dilihat dari segi bahan mentah seperti sayuran dan daun-daunan, buah-buahan, akar-akaran, biji-bijian, daging, susu dan produk susu, ikan dan sebagainya. Berikut pembahasan mengenai makanan Jepang yang terdapat dalam film.

1. Roti atau Pan (パン)

Gambar 10
Roti Khas Jepang



- かける : これきになる。
 すわ : のざわな？
 かける : のざわな！
 すわ : ちょうなるくてみて！
 すわ : なほは？
 なほ : あー！私なんでもいい。
 すわ : 本当に？へんようしない？
 あず : じゃ、なほは甘いもの好きだから、メロンパンもアップルチナモンね。
 なほ : ありがとう。
 たかの : かけるくんカレーパン。
 はぎた : じゃ、俺もいくのカレーパンがいい。
 あず : でも、あたしも食べたい！
 はぎた : お前がいつでもこいんだらう。
 あず : いや！
 すわ : はぎたはクリームパン！
 なほ : (何も言わなくてよかった。カレーパン、みんな好きだもんね)。
 かける : 交換してカレーパン、メロンパンと？
 なほ : おー、うん。どうぞ。
 かける : ありがとう。
 Kakeru : Kore ki ni naru.
 Suwa : Nozawana
 Kakeru : Nozawana?
 Suwa : Chō narukute mite!
 Suwa : Naho wa?
 Naho : Aa! Watashi nandemo ii.
 Suwa : Hontoni? Henyō shinai?
 Azu : Ja, Naho wa amai mono suki dakara, meron pan mo appuru chinamon ne.
 Naho : Arigatō.
 Takano : Kakeru-kun ni karē pan.
 Hagita : Ja, ore mo iku no karē pan ga ii.
 Azu : Demo, atashi mo tabetai!
 Hagita : Omae ga itsudemo koin darō.

Azu : Iya!
 Suwa : Hagita wa kurīmu pan!
 Naho : (Nani mo iwanakute yokatta. Karēpan, minna suki da mon ne).
 kakeru : Kōkan shite karē pan, meron pan to?
 Naho : Aa, un. Dōzo.
 Kakeru : Arigatō.
 Kakeru : Aku pilih ini.
 Suwa : *Nozawana*?
 Kakeru : *Nozawana*!
 Suwa : Ini enak sekali!
 Suwa : Bagaimana denganmu Naho?
 Naho : Ah! Aku apa saja tidak masalah.
 Suwa : Sungguh? Kau yakin?
 Azu : Baiklah, karena Naho suka manis, jadi untukmu roti melon dan apel chinamon ya.
 Naho : Terima kasih.
 Takano : Kakeru-kun, roti kari untukmu.
 Hagita : Kalau begitu, aku juga lebih baik mau roti kari saja.
 Azu : Tapi, aku juga mau makan!
 Hagita : Kau bisa memakannya kapan saja.
 Azu : Tidak mau!
 Suwa : Untuk Hagita roti krim saja!
 Naho : (Syukurlah aku tidak mengatakan apa-apa. Teman-teman suka sekali roti kari)
 Kakeru : Mau tukar roti kari milikku, dengan roti melonmu?
 Naho : Oh, iya. Silahkan.
 Kakeru : Terima kasih.

Orange Live Action, 07:44-08:23

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Gambar dan kutipan di atas menunjukkan Azu dan Suwa sedang membagikan roti kepada teman-temannya. Kakeru memilih roti berisi sayuran yang disebut *nozawana* atau acar sawi hijau. *Nozawana* merupakan sayuran berdaun tradisional Jepang yang berasal dari lobak biasa, tetapi juga sejenis daun sawi. Daun panjang berwarna hijau tua tersebut biasanya digunakan untuk *tsukemono* atau masakan acar Jepang.

Kemudian, Naho mendapatkan roti melon atau disebut *melon pan* (メロンパン). *Melon pan* adalah makanan yang berasal dari Jepang yang berupa roti berlapis adonan biskuit di atasnya. Nama *melon pan* sendiri bukan berasal dari bahasa Jepang, yaitu ‘*melon*’ dalam bahasa Inggris yang artinya melon dan ‘*pan*’ dalam bahasa Portugis yang artinya roti. Disebut demikian, hanya karena penampilannya yang dianggap menyerupai melon dengan lapisan atas yang renyah di kulitnya.

Namun seiring perkembangannya, banyak toko roti yang akhirnya menggunakan selai melon dan irisan melon ke dalam roti tersebut.

Dalam kutipan di atas juga menunjukkan Azu dan Hagita yang sama-sama menginginkan roti kari. Roti kari atau *karē pan* (カレーパン) juga merupakan makanan yang populer di Jepang. *Karē pan* adalah makanan yang terdiri dari kari Jepang yang dilapisi dengan remah roti.

2. Bekal atau *Bentō* (弁当)

Berikutnya, Naho terlihat membawa bekal buatannya sendiri ke sekolah setiap hari. Seperti pada gambar dan kutipan berikut.

Gambar 11
Bekal Ala Jepang



あず : 美味しいそう！ね、見て！なほね、毎日自分でお弁当作ってるの！
 かける : じゃ、次の俺ぶぶん作ってきてよ？
 なほ : うん、いいよ。明日持ってくる。
 かける : いいよ。冗談。
 Azu : Oishīsō! Ne, mite! Naho ne, mainichi jibun de obentō tsukuttenno!
 Kakeru : Ja, tsugi no ore bubun tsukutte kite yo?
 Naho : Un, ii yo. Ashita motte kuru.
 Kakeru : Ii yo. Jōdan.
 Azu : Kelihatannya enak sekali! Lihat! Naho membuat bekal sendiri setiap hari!
 Kakeru : Bagaimana jika lain kali kau buat untukku juga?
 Naho : Iya, boleh. Akan kubawakan besok.
 Kakeru : Tidak apa-apa. Aku hanya bercanda.

Orange Live Action, 21:14-21:32

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Walaupun Kakeru mengatakan hanya bercanda, tetapi Naho tetap ingin membuat bekal untuk Kakeru. Hal tersebut ia lakukan karena tidak ingin terjadi penyesalan di masa depan. Kemudian, Naho baru memberanikan diri untuk

memberi bekal tersebut kepada Kakeru saat pulang sekolah. Kakeru sangat senang menerimanya dan sebenarnya ia berharap dibuatkan bekal oleh Naho.

Gambar 12
Membuat *Bentō*



Orange Live Action, 22:17
INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Bekal atau disebut dengan *bentō* (弁当) merupakan bekal khas Jepang berisi nasi serta lauk-pauk dengan kreasi di dalamnya. Biasanya, orang Jepang selalu membuat bermacam-macam kreasi saat membuat *bentō*, misalnya seperti anime, kartun hewan lucu, wajah orang, dan lain-lain.

3. Kue Berbentuk Ikan atau *Taiyaki* (たい焼き)

Gambar 13
Kue Tradisional Jepang Berbentuk Ikan



かける : すごいこれ。
 なほ : このね、たい焼きアイスもだい美味しい。
 かける : へえ。
 かける : いただきます。
 かける : うまい。
 なほ : 美味しい。
 Kakeru : Sugoi kore.

Naho : Kono ne, taiyaki aisu mo dai oishī.
 Kakeru : Hee.
 Kakeru : Itadakimasu.
 Kakeru : Umai.
 Naho : Oishī.
 Kakeru : Ini luar biasa.
 Naho : Taiyaki di sekitar prefektur ini, dengan es pun rasanya tetap enak.
 Kakeru : Oh.
 Kakeru : Mari makan.
 Kakeru : Lezat.
 Naho : Enak.

Orange Live Action, 58:57-59:11

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Saat pergi ke *matsuri*, Naho dan Kakeru membeli makanan yang disebut *taiyaki* (たい焼き). *Taiyaki* adalah kue tradisional Jepang dengan bentuk menyerupai ikan yang terbuat dari tepung dan dimasak dengan cara dipanggang. Pada umumnya, *taiyaki* berisi *anko* atau kacang merah. Namun kini, terdapat berbagai macam isian seperti cokelat, *matcha*, *whipped cream*, dan lain sebagainya. Selain itu, *taiyaki* juga dapat diisi dengan es krim.

Gambar 14
Memakan *Taiyaki* saat Hari Perayaan



Orange Live Action, 01:39:49

INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Pada cuplikan di atas juga terlihat Naho dan teman-temannya sedang makan *taiyaki* sambil membicarakan tentang kunjungan kuil. Dalam bahasa Jepang, kata ‘*tai*’ berarti artinya ikan dan kata ‘*yaki*’ berarti artinya panggang. Bagi masyarakat

Jepang, *taiyaki* yang berbentuk ikan ini dianggap membawa keberuntungan dan biasanya dimakan saat hari perayaan.

2.3.4 Pakaian

Pakaian artinya kebutuhan pokok manusia yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari. Pakaian menjadi objek budaya yang sangat penting bagi seluruh suku bangsa di dunia.

Gambar 15
Memakai Yukata saat Matsuri



Orange Live Action, 58:06-58:40
INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Saat pergi ke festival Jepang atau dikenal dengan *matsuri* (祭), sebagian besar masyarakat Jepang mengenakan pakaian tradisional Jepang yang disebut dengan *yukata* (浴衣). Seperti yang ditunjukkan Naho dan Kakeru pada gambar di atas. Di *matsuri* ini juga ada yang hanya mengenakan pakaian biasa, tidak mengenakan *yukata*. *Yukata* yang dikenakan wanita juga menggunakan *obi* (帯) atau sabuk pinggang yang dililitkan kemudian diberi pita di belakang. Bahan yang digunakan pada *yukata* cenderung lebih tipis sehingga lebih sering dipakai saat musim panas.

2.3.5 Tempat Berlindung dan Perumahan

Rumah atau tempat berlindung adalah sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal serta dijadikan tempat untuk beristirahat dan berlindung. Kemudian, manusia mendesain tempat tinggalnya senyaman mungkin sesuai dengan lingkungan alam yang ada disekitarnya.

Gambar 16
Rumah Tradisional Jepang



Orange Live Action, 29:40 & 1:46:08
INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Naho dan teman-temannya yang berada di masa depan, pergi mengunjungi rumah Kakeru yang kini tinggal neneknya seorang diri, karena mereka ingin mengetahui kebenaran tentang kematian Kakeru. Dari gambar di atas, rumah Kakeru masih terlihat tradisional. Rumah tradisional Jepang disebut dengan *minka* (民家). Tempat dimana Naho dan teman-temannya mengobrol dengan nenek Kakeru disebut *washitsu* (和室). *Washitsu* adalah sebuah ruangan beralaskan *tatami* yang terdapat pada bangunan tradisional Jepang. *Washitsu* ini menjadi ruangan serba guna disaat ada keperluan, seperti menjadi ruang tamu, ruang makan, ruang belajar, ruang tidur, dan lain sebagainya.

Tatami (畳) adalah lantai tradisional khas Jepang yang terbuat dari anyaman jerami *igusa*. Bahan *tatami* dapat menjadi pembersih udara, menjaga rumah tetap sejuk di musim panas dan tetap hangat di musim dingin. Terdapat juga pintu geser yang disebut *shoji* (障子). *Shoji* merupakan pintu geser atau jendela pada bangunan tradisional Jepang yang terbuat dari kertas *washi*. Kertas *washi* yang terdapat pada jendela bertujuan untuk menyekat bagian dalam dan luar rumah. *Shoji* biasanya juga dapat ditemukan di restoran ala Jepang, *ryokan* (旅館) atau penginapan tradisional Jepang, dan kuil.

2.3.6 Alat-Alat Transportasi

Alat transportasi merupakan benda yang dapat bergerak dan mengangkat manusia, benda, maupun hewan, dan digunakan sebagai sarana penghubung satu tempat ke tempat lain. Terdapat aneka macam alat transportasi yang ada di seluruh

dunia, yaitu transportasi darat, laut, dan udara. Berikut penjelasan mengenai alat transportasi yang muncul dalam film.

1. Sepeda atau *jitensha* (自転車)

Gambar 17
Menggunakan Sepeda



Orange Live Action, 24:38
INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Kakeru dan Suwa berencana pulang bersama. Melihat adanya kehadiran Naho, Kakeru mengajak Naho untuk pulang bersama dengan Kakeru dan juga Suwa. Namun, Suwa memilih melajukan sepedanya lalu membiarkan Naho dan Kakeru pulang bersama. Sepeda atau *jitensha* (自転車) menjadi sarana transportasi yang sering digunakan di Jepang. Hampir semua kalangan masyarakat Jepang baik tua maupun yang muda menggunakan sepeda dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga para siswa di sekolah tidak ada yang menggunakan sepeda motor maupun mobil, kebanyakan dari mereka menggunakan sepeda atau berjalan kaki. Aturan di Jepang juga tidak memperbolehkan untuk berboncengan sepeda, kecuali dengan anak kecil. Beberapa sepeda yang terdapat boncengan di belakang biasanya digunakan untuk menaruh barang bawaan.

2. Berjalan Kaki

Gambar 18
Kebiasaan Berjalan Kaki



Orange Live Action, 1:39:13
INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Selain itu, alternatif lainnya adalah masyarakat Jepang juga gemar berjalan kaki seperti yang terlihat pada gambar di atas. Jika perjalanan yang ditempuh tidak begitu jauh, maka mereka akan memilih untuk berjalan kaki. Kebiasaan ini sudah ditanamkan sejak kecil, anak-anak di Jepang dibiasakan pergi ke sekolah dengan berjalan kaki tanpa diantarkan oleh kedua orang tuanya. Kemudian, selain dapat menyehatkan badan, menggunakan sepeda atau pun berjalan kaki juga dapat menjaga lingkungan dan mengurangi polusi udara.

Seperti dilihat dari kebanyakan berita maupun sosial media, Jepang adalah negara penghasil sepeda motor dan mobil terbesar di dunia, namun masyarakat Jepang jarang menggunakannya sebagai alat transportasi utama mereka. Alasannya dikarenakan biaya parkir yang mahal, pembuatan SIM yang mahal, pajak kendaraan yang mahal, dan lain sebagainya.

2.4 Sistem Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian dilakukan untuk memenuhi biaya dan kebutuhan hidup sehari-hari demi mempertahankan hidup.

1. Guru atau *Sensei* (先生)

Gambar 19
Mata Pencaharian di Jepang sebagai Guru



- 先生 : 一年間、二年 6 組の担任を任されることになりました。なかのです。よろしく。
- 学生たち : お願いします。
- Sensei : Ichi nen kan, ni nen roggumi no tannin o makasa reru koto ni narimashita. Nakano desu. Yoroshiku.
- Gakuseitachi : Onegaishimasu.
- Sensei : Dalam setahun ini, di tahun kedua saya akan menjadi wali kelas kalian. Nama saya Nakano. Mohon bantuan kalian semua.
- Murid : Mohon bantuannya.

Orange Live Action, 02:04-02:13

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan dan mendidik murid-muridnya. Dalam gambar beserta kutipan di atas menunjukkan seorang guru yang bernama Nakano-Sensei sedang memperkenalkan diri sebagai wali kelas di saat kenaikan kelas di semester baru. Sebutan *sensei* (先生) merupakan panggilan kehormatan untuk seseorang karena posisinya, biasanya panggilan ini lebih sering kita dengar untuk panggilan guru atau tenaga pendidik contohnya seperti Nakano-Sensei ini.

Gambar 20
Guru Juga Mengajarkan Pelajaran Lain



- なほ : (物理の時間に、なかの先生がある話しをしてくれた。それは「タイムトラベル」について)。

- Naho : (Butsuri no jikan ni, Nakano sensei ga aru hanashi o shite kureta. Sore wa `taimu toraberu' ni tsuite).
- Naho : (Selama pelajaran kimia, Nakano-Sensei mengatakan sesuatu pada kami. Tentang penjelajah waktu).

Orange Live Action, 45:26-45:32

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Selain menjadi wali kelas, Nakano-Sensei juga mengajarkan pelajaran kimia seperti yang terlihat pada gambar dan kutipan di atas. Bagi orang Jepang tidak ada yang lebih penting selain pendidikan. Orang Jepang lebih memprioritaskan pendidikan karakter untuk membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi karakter yang mandiri dan bermoral.

2. Penjual *Taiyaki*

Gambar 21

Mata Pencarian di Jepang sebagai Penjual Makanan



- 売り手 : ありがとうございます。
- なほ : はい、また来ます！ありがとう。
- Urite : Arigatō gozaimasu.
- Naho : Hai, mata kimasu! Arigatō.
- Penjual : Terima kasih
- Naho : Iya, lain kali aku akan datang lagi! Terima kasih.

Orange Live Action, 58:51-58:55

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Kemudian, terlihat pada gambar beserta kutipan film di atas memperlihatkan seorang penjual makanan *taiyaki* atau kue tradisional Jepang yang berbentuk ikan berterima kasih sambil tersenyum serta melambaikan tangan kepada Naho dan Kakeru. Hal yang dilakukan oleh penjual tersebut bisa dikatakan dengan sebutan *omotenashi* (おもてなし). *Omotenashi* merupakan bentuk sikap keramahan terhadap pelanggan atau tamu dengan tujuan meningkatkan kenyamanan

konsumen. Istilah *omotenashi* ini sudah dikenal melalui tradisi minum teh atau disebut *chanoyu*. Tradisi tersebut penuh dengan tata krama sehingga memberi kesan mewah kemudian lahirlah istilah *omotenashi*. Keramahan tersebut telah mendarah daging dalam masyarakat Jepang, mereka melakukan pelayanan tanpa mengharapkan imbalan dan semua pelayanan dilakukan dengan sepenuh hati.

2.5 Sistem Religi

Menurut Koentjaraningrat Durkheim dalam Ratih Baiduri (2020:40), mendefinisikan religi adalah suatu sistem berkaitan dari keyakinan-keyakinan dan upacara-upacara yang keramat artinya yang terpisah dan pantang, keyakinan-keyakinan dan upacara yang berorientasi kepada suatu komunitas moral, yang disebut Umat.

Kebanyakan manusia pastinya memiliki keyakinan sendiri dalam menjalani sebuah kehidupan. Setiap agama mengajarkan manusia untuk berbuat baik terhadap sesama makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, emosi keagamaan merupakan bagian terpenting dalam suatu religi. Berikut nilai-nilai religi yang terdapat dalam film *Orange Live Action*.

1. Kepercayaan Shinto

Koentjaraningrat Tylor dalam Ratih (2020:30), menyatakan asal mula religi adalah karena adanya kesadaran akan faham jiwa. Paham ini disebabkan karena dua hal. Pertama, perbedaan yang tampak pada manusia antara hal-hal yang hidup dan hal-hal yang mati. Manusia mulai sadar akan adanya sesuatu kekuatan yang menyebabkan gerak itu yaitu jiwa. Kedua, peristiwa mimpi dalam mimpinya manusia melihat dirinya di tempat-tempat lain (bukan di tempat di mana ia sedang tidur). Manusia mulai membedakan antara tubuh jasmani yang ada di tempat tidur dan suatu bagian lain dari dirinya yang disebut dengan jiwa.

Gambar 22
Bon Bon



- なほ : うわー。ぼんぼんだ。
 なほ : 私もちっちゃい頃やったなー。
 Naho : Uwaa. Bon Bon da.
 Naho : Watashi mo chicchai koro yatta naa.
 Naho : Wah. Bon Bon.
 Naho : Aku juga pernah melakukannya saat masih kecil.

Orange Live Action, 59:24-59:44

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Festival Jepang atau biasa dikenal dengan *matsuri* (祭り) yang merupakan perayaan tradisional Jepang yang bertujuan untuk menghormati para dewa yang berasal dari kepercayaan *Shinto* Jepang. Pada gambar dan kutipan di atas memperlihatkan sekelompok anak-anak yang sedang melakukan parade sambil memegang lampion kecil serta menyanyikan sebuah lagu. Seperti pada kutipan di atas mengatakan bahwa parade tersebut disebut dengan *bon bon*.

Gambar 23
Berdoa di Kuil



- なほ : 何をお願いしたの？
 かける : 何も。
 かける : お願いって言うか、母さんに声かけて。

かける : 神様だったら、母さんに届くかなと思って。
 なほ : なんて声かけたの？
 かける : 内緒
 Naho : Nani o onegai shita no?
 Kakeru : Nanimo.
 Kakeru : Onegaitte iuka, kāsān ni koe kakete.
 Kakeru : Kamisama dattara, kāsān ni todoku kana to omotte.
 Naho : Nante koe kaketa no?
 Kakeru : Naisho.
 Naho : Kamu memohon apa?
 Kakeru : Tidak ada.
 Kakeru : Jika soal permohonan, aku ingin memanggil ibuku.
 Kakeru : Jika Tuhan, aku yakin akan sampai pada ibuku.
 Naho : Apa yang kamu katakan padanya?
 Kakeru : Rahasia.

Orange Live Action, 1:00:32-1:01:36

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Gambar dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Kakeru dan Naho sedang berdoa kepada *Kami-sama* (神様) atau jika diartikan yang berarti Tuhan atau dewa. Mereka berdoa di sebuah kuil yang di mana kuil tersebut merupakan kuil *Shinto*. *Shinto* (神道) adalah kepercayaan yang berasal dari Jepang dan banyak dianut oleh masyarakat Jepang. *Shinto* menjadi agama resmi di Jepang dan hingga sekarang masih dipercaya oleh masyarakat Jepang di kehidupan sehari-hari. *Shinto* tidak memiliki pendiri ataupun ayat dan kitab suci.

Seperti pada gambar di atas juga terdapat simbol *shimenawa* (標縄) yaitu sebuah tali yang terbuat dari jerami padi yang digunakan untuk menandai kawasan suci dan kawasan duniawi, juga dapat mengusir roh jahat. *Shimenawa* tersebut juga dihiasi dengan kertas putih berbentuk zig-zag seperti petir yang disebut *shide* (紙垂). Simbol ini biasanya dipergunakan di berbagai acara pemurnian dalam ajaran *Shinto*.

2. *Oshougatsu* (お正月)

Gambar 24
Perayaan Tahun Baru di Jepang



- かける : 二年参り?
 すわ : そう。
 はぎた : ちなみに大晦日と元旦またお前でするから、二年参り。
 かける : へえ。
 たかの : どこ行く? よはしらさま?
 あず : 他の神社は?
 Kakeru : Ni nen mairi?
 Suwa : Sō.
 Hagita : Chinamini ōmisoka to gantan mata omae de suru kara, ni nen mairi.
 Kakeru : Hee.
 Takano : Doko iku? Yohashira sama?
 Azu : Hoka no jinja wa?
 Kakeru : Kunjungan kuil dua tahun?
 Suwa : Benar.
 Hagita : Disebut begitu karena kau mengunjungi kuil sebelum tahun baru dan tinggal di sana hingga tahun baru tiba.
 Kakeru : Oh.
 Takano : Kita akan kemana? Kuil Yohashira?
 Azu : Bagaimana kalau kuil lain?

Orange Live Action, 1:39:34-1:39:43

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Naho dan teman-temannya berencana akan merayakan malam tahun baru bersama atau disebut dengan *oshougatsu* (お正月). Dalam *oshougatsu* ini, masyarakat Jepang biasanya akan melakukan beberapa tradisi sebagai bentuk perayaan tahun baru, seperti membersihkan rumah, mengirim kartu ucapan tahun baru, memberi uang kepada saudara atau keponakan, kunjungan kuil, menikmati mie soba, dan lain-lain. Salah satu contoh tradisi *oshougatsu* yang terdapat pada film ini yaitu Naho dan teman-temannya yang berencana akan mengunjungi kuil bersama di malam sebelum tahun baru.

3. *Hatsumōde* (初詣)

Gambar 25
Kunjungan Kuil



Orange Live Action, 2:03:28 & 2:04:03
INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Hatsumōde biasanya dilakukan antara tanggal 1-7 Januari. Namun, masyarakat Jepang pada umumnya melakukan tradisi tersebut pada tanggal 1 Januari. *Hatsumōde* (初詣) merupakan budaya mengunjungi kuil untuk pertama kalinya dalam tahun baru. Seperti pada gambar di sebelah kiri, terdapat banyak pengunjung yang sudah mengantre di kuil. Mereka pergi ke kuil bertujuan untuk berdoa agar di tahun baru ini menjadi tahun baru yang penuh kebaikan dan kedamaian.

Selain itu, pada kuil tersebut juga ditemukan beberapa lentera yang disebut *ishi doro* (石灯籠) atau lentera yang terbuat dari batu. *Ishi doro* banyak ditemukan di kuil-kuil, namun biasanya *ishi doro* ini juga terdapat di taman-taman Jepang. Lalu, pada gambar di sebelah kanan di belakang Naho dan teman-temannya, terdapat lampion tradisional Jepang yang menggantung atau disebut dengan *chochin* (提灯). Selain menghiasi kuil, *chochin* juga biasanya menghiasi kedai makanan. Banyak juga festival Jepang dan jalan-jalan yang dipenuhi dengan dekorasi cahaya yang indah ini.

2.6 Kesenian

Kesenian disebut sebagai media yang dapat dinikmati melalui pancaindra dan digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa keindahan yang berasal dari jiwa manusia. Ada banyak kesenian yang bisa kita temui dalam kehidupan ini,

misalnya seperti seni musik, lukis, teater, dan lain-lain. Berikut beberapa kesenian yang dilakukan oleh masyarakat Jepang dalam film.

1. Hanami (花見)

あず : 今、ちょうの桜のまんかい！最高だよね！
 あず : あー 花見行こうよ、花見！
 Azu : Ima, chō no sakura no mankai! Saikō da yo ne!
 Azu : aa hanami ikō yo, hanami!
 Azu : Aku tidak sabar menunggu bunga sakura mekar! Itu momen terbaik ya kan!
 Azu : Ayo pergi melihat bunga sakura mekar!

Orange Live Action, 06:38-06:43

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Kutipan di atas menunjukkan Azu yang sedang membicarakan tentang bunga sakura dan *hanami*. *Hanami* (花見) merupakan tradisi melihat keindahan bunga sakura yang bermekaran di musim semi. Festival *hanami* ini dapat dilakukan bersama dengan keluarga maupun teman. Setiap tahunnya, banyak wisatawan yang berbondong-bondong mendatangi tempat-tempat *hanami* yang populer. Perayaan festival *hanami* ini memiliki arti tersendiri bagi masyarakat Jepang. Pada umumnya, bunga sakura mekar tidak akan lama, sehingga masyarakat Jepang merayakan keindahan ini sebagai pengingat bahwa keindahan tidak akan bertahan lama.

2. Hanabi (花火)

Gambar 26
 Pertunjukan Kembang Api di Jepang



なほ : きれい。
 かける : うん。
 かける : なほ。一緒に花火見れてよかった。
 かける : 今日ね、一生忘れない。
 かける : 今日、幸せの日。
 Naho : Kirei.
 Kakeru : Un.
 Kakeru : Naho. Isshōni hanabi mirete yokatta.

Kakeru : Kyō ne, isshō wasurenai.
 Kakeru : Kyō, shiawase no hi.
 Naho : Indah.
 Kakeru : Iya.
 Kakeru : Naho. Aku senang bisa melihat kembang api bersamamu.
 Kakeru : Hari ini, takkan pernah ku lupakan.
 Kakeru : Hari ini, hari paling bahagia.

Orange Live Action, 56:26-57:20

Terjemahan bahasa Indonesia oleh INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Lalu, Naho dan Kakeru membuat kenangan bersama dengan melihat kembang api di pinggir kolam renang sekolah. Festival kembang api atau disebut *hanabi* (花火) juga sudah menjadi tradisi dalam masyarakat Jepang dari dulu. *Hanabi* digunakan sebagai ajang menikmati keindahan kembang api, karena melihat pemandangan kembang api di musim panas sama seperti melihat pemandangan bunga sakura yang bermekaran di musim semi. Hal tersebut dianggap sebagai kesenian bagi masyarakat Jepang.

3. Festival Jepang atau *Matsuri* (祭り)

Gambar 27
Festival Jepang



Orange Live Action, 57:54

INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Selain bertujuan untuk menghormati para dewa, perayaan festival Jepang atau *matsuri* (祭り) ini juga terdapat keseniannya. Misalnya seperti pada gambar di atas, terdapat kertas-kertas yang menggantung pada ranting pohon bambu atau disebut *tanzaku* (短冊). *Tanzaku* merupakan kertas warna-warni yang digunakan untuk menulis sebuah harapan seseorang kemudian diikat dan digantung pada ranting

pohon bambu. Biasanya *tanzaku* ini terdapat pada festival *tanabata* di musim panas Jepang.

Gambar 28
Permainan Menangkap Ikan



Orange Live Action, 58:44-58:49
INDOMOVIEMANIA (www.indomoviemania.co)

Dalam festival ini juga terdapat kios-kios yang menjual *souvenir*, makanan, berbagai permainan seperti menangkap ikan, dan masih banyak lagi yang bertujuan untuk membuat masyarakat Jepang terhibur. Salah satu contohnya seperti pada gambar di atas dimana Naho dan Kakeru sedang mengikuti permainan menangkap ikan. Kegiatan tersebut dinamakan dengan *kingyo sukui* (金魚すくい) yang berarti menangkap ikan mas. *Kingyo sukui* merupakan permainan menangkap ikan mas kecil menggunakan jaring kertas tipis sehingga mudah sobek. Hal tersebut memang membutuhkan kecepatan tangan serta teknik yang benar agar dapat menangkap ikan mas.

Untuk mempermudah dalam memahami unsur-unsur budaya Jepang dalam film *Orange Live Action*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Hasil Analisis Unsur-unsur Budaya Jepang dalam Film Orange Live Action

No.	Unsur-unsur Kebudayaan menurut Koentjaraningrat	Bagian-bagian Unsur Kebudayaan	Unsur-unsur Budaya Jepang dalam Film Orange Live Action
1.	Sistem Pengetahuan	-	a. Taman Hutan Agata

			b. Koboyama
2.	Organisasi Sosial	-	a. <i>Bukatsu</i> b. <i>Bunkasai</i> c. <i>Taiikusai</i>
3.	Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi	Alat-alat Produksi	<i>Kakigōri-ki</i>
		Wadah	<i>Furoshiki</i>
		Makanan	a. <i>Pan</i> b. <i>Bentō</i> c. <i>Taiyaki</i>
		Pakaian	<i>Yukata</i>
		Tempat Berlindung dan Perumahan	<i>Minka</i>
		Alat-alat Transportasi	a. <i>Jitensha</i> b. Berjalan Kaki
4.	Sistem Mata Pencarian Hidup	-	a. Guru b. Penjual Taiyaki
5.	Sistem Religi	-	a. Kepercayaan <i>Shinto</i> b. <i>Oshougatsu</i> c. <i>Hatsumōde</i>
6.	Kesenian	-	a. <i>Hanami</i> b. <i>Hanabi</i> c. <i>Matsuri</i>

Hasil analisis dari bab ini, penulis menyimpulkan bahwa kita dapat mempelajari berbagai budaya yang terjadi dalam masyarakat Jepang melalui media film khususnya melalui film *Orange Live Action*. Dalam film ini, kita dapat mengetahui bahwa dalam kehidupan masyarakat Jepang masih menjaga tradisi budaya lokalnya hingga saat ini. Unsur-unsur budaya Jepang yang terdapat dalam film *Orange Live Action* ini, yaitu mengetahui tempat-tempat bersejarah di kota Matsumoto, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (*bukatsu*), mengadakan dan

mengikuti berbagai festival di Jepang (festival budaya (*bunkasai*), festival olahraga (*taikusai*), dan festival Jepang (*matsuri*)), menggunakan benda tradisional (*kakigōri-ki* dan *furoshiki*), makanan (roti (*pan*), bekal (*bentō*), dan *taiyaki*), memakai pakaian tradisional Jepang (*yukata*), rumah tradisional Jepang (*minka*), menggunakan sepeda (*jitensha*) dan berjalan kaki, guru (*sensei*) dan *omotenashi* dari penjual *taiyaki*, adanya kepercayaan dan kuil *Shinto*, perayaan sebelum dan saat tahun baru (*oshougatsu* dan *hatsumōde*), dan kesenian (*hanami* dan *hanabi*).

